

**MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KELAS XI IPS 4 SMA NEGERI 12 PEKANBARU**

**Disusun oleh
Anita Linda Juita Sari
Isjoni
Marwoto Saiman**

Email: anitalindajuwitasari@gmail.com 085355850026

ABSTRACT

This research was conducted with the low value of the background history of the subjects in class XI SMA Negeri 12 Pekanbaru is not reached KKM 7.0 while the students only get an average value of 66.41. The results obtained in the implementation of activities teachers scored 19 first cycle with the cycle cukupdan category II increased to 21 with enough categories. Students increased absorption in the first cycle post test results received either category and the second cycle received either category. Student mastery nilia daily ulangan I absorbency 23 students (58.97%) had good, 16 41.03% absorption enough. Completeness students, Cycle 1 23 58.97% complete, 16% absorption 41.03 unresolved. From the results of this study concluded that the implementation of the inquiry learning model to improve learning outcomes of students in the subjects of history class XI IPS 4 in SMA 12 Pekanbaru.

Keyword: Cooperative Learning Model Number Type Head Together, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi yang begitu pesat memungkinkan semua pihak untuk memperoleh informasi dengan cepat, namun diperlukan kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan informasi tersebut untuk dijadikan inovasi agar mampu untuk berubah dan berkembang, dan untuk itu dibutuhkan cara berfikir logis dan kritis.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu bidang ilmu dalam perkembangan teknologi yang mampu menggiring kita berfikir logis dan kritis,oleh karena itu dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial,guru adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Penanganan pelajaran ilmu pengetahuan sosial harus mendapat perhatian serius,penanganan yang dimaksud adalah peningkatan kualitas pembelajaran yang bermuara pada pencapaian hasil belajar yang baik.

Secara umum keberhasilan penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik sangat terkait pada dua hal yaitu,sejauh mana guru mampu memilih media yang cocok dalam pembelajaran,kemudian sejauhmana pula seorang guru dapat

mencari dan menerapkan metode mengajar yang tepat untuk menyampaikan materi ajarnya.

Model pembelajaran merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selama ini pembelajaran lebih bersifat konvensional. Maksudnya pembelajaran berpusat pada guru, kurang memberdayakan semua indera dan potensi anak didik, menggunakan metode yang monoton dan kurang banyak media yang digunakan. Model pembelajaran yang demikian hendaknya ditinggalkan atau setidaknya dikurangi. (Iif Khoiru Ahmadi. 2011:13)

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran Inquiri. Gulo(2002), menyatakan strategi inquiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inquiri adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran dan mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukannya dalam proses inquiri(Trianto.2009:166).

Berdasarkan hasil pemantauan peneliti, maka sebagian besar mengatakan bahwa dalam pelajaran Sejarah secara umum masih di dominasi dengan metode ceramah atau ceramah bervariasi dengan tanya jawab. Apabila dicermati lebih jauh tujuan pengajaran Sejarah yang mengarah kepada kemampuan berpikir kritis dan analitis, tentu metode ceramah dan tanya jawab belum cukup untuk melatih siswa berpikir kritis dan analitis.

Temuan di lapangan yang diungkapkan oleh para guru Sejarah dalam pembelajaran di kelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran Sejarah yang dibuat guru belum sepenuhnya mengarah kepada pembelajaran berpikir, lebih banyak kepada menghafal. Sehingga dalam memecahkan soal-soal berbentuk uraian banyak mengalami kelemahan.
2. Metode pembelajaran masih di dominasi oleh metode ceramah (89.66%) atau divariasikan dengan tanya jawab.
3. Siswa kurang diberi latihan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Guru lebih banyak bertanya mengenai sub-sub yang sifatnya hafalan, bukan analisa.
4. Rata-rata hasil belajar siswa masih banyak dibawah standar kompetensi yang ditetapkan sekolah yaitu ≤ 70 .

Pembelajaran inovatif terutama teknik Inquiri dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena pembelajaran inquiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung kedalam proses ilmiah dalam waktu yang relatif singkat. Hasil penelitian Schlenker, dalam Joyce dan Weil (1992:198), menunjukkan bahwa latihan inquiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berfikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi. (Trianto.2009:167).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan model pembelajaran tipe Inquiry pada mata pelajaran Sejarah dikelas XI IPS 4 SMA 12 Pekanbaru
2. Untuk mengetahui bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah dikelas XI IPS 4 SMA Negeri 12 Pekanbaru dengan menggunakan model pembelajaran tipe Inquiry

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait dengan proses hasil pembelajaran, khususnya pelajaran Sejarah di SMAN 12 Pekanbaru. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam memilih suatu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa yaitu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari pokok pembahasan pembelajaran.
3. Bagi peneliti, merupakan suatu pengalaman untuk dijadikan bekal agar menjadi bahan masukan untuk memilih model pembelajaran pada saat proses pembelajaran.
4. Bagi sekolah, yaitu dapat dijadikan sebagai salah satu masukan tentang pelaksanaan model Inquiry pada proses pembelajaran IPS Sejarah

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada mata pelajaran Sejarah di kelas XI IPS 4 SMAN 12 Pekanbaru tahun ajaran 2012/2013 yang berada di Jalan Garuda Sakti, Panam. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil.

Variabel yang diteliti pada PTK ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

1. Metode Inquiry merupakan sebuah strategi pengajaran yang berpusat pada siswa, yang mendorong siswa untuk menyelidiki masalah dan menemukan informasi.
2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Data yang diperoleh dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai hasil belajar siswa (daya serap, ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal) serta gambaran aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.

1. Aktivitas guru

Observasi aktivitas guru dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar-mengajar media gambar.

Adapun aktivitas guru yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Sedangkan kategori aktivitas guru disajikan pada dibawah ini, Dengan jumlah aktivitas 4 dan penskoran sebagai berikut :

4 sangat baik, 3 baik, 2 cukup, 1 kurang. Interval diperoleh dengan rumus : $I = \frac{NA-NB}{K}$

Keterangan :

I = Interval

NA = Nilai atas ideal (9x4)

NB = Nilai bawah ideal (9x1)

K = Klasifikasi

$$\text{Maka : } I = \frac{NA-NB}{K} = \frac{36-9}{4} = 6,75$$

INTERVAL	Bobot	KATEGORI
29,26-36,00	4	Sangat Baik
22,51-29,25	3	Baik
15,76-22,50	2	Cukup
9,00-15,75	1	Kurang

Sumber : anonim : 1995

2. Aktivitas belajar siswa

Dengan jumlah aktivitas 4, jumlah siswa 18 orang dan penskoran sebagai berikut : 4 sangat baik, 3 baik, 2 cukup, 1 kurang. Interval diperoleh dengan rumus :

$$I = \frac{NA-NB}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NA = Nilai atas ideal (9x4)

NB = Nilai bawah ideal (9x1)

K = Klasifikasi

Jadi berdasarkan 4 klasifikasi, skor 1 – 4 , 4 aktivitas dan 18 orang jumlah siswa, Maka :

1. Setiap siswa seluruh aktivitas

$$I = \frac{NA-NB}{K} = \frac{(9x4)-(9x1)}{4} = 6,75$$

INTERVAL	Bobot	KATEGORI
29,26-36,00	4	Sangat baik
22,51-29,25	3	Baik
15,76-22,50	2	Cukup
9,00-15,75	1	Kurang

2. Seluruh siswa seluruh aktivitas

$$I = \frac{NA-NB}{K} = \frac{(39x9x4)-(39x9x1)}{4} = \frac{1404-351}{4} = \frac{1053}{4} = 263,25$$

INTERVAL	Bobot	KATEGORI
1140,76-1404,00	4	Sangat baik
877,51-1140,75	3	Baik
614,26-877,50	2	Cukup
351,00-614,25	1	Kurang

Sumber : anonim 1995

3. Daya Serap

Daya serap siswa diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\text{Daya serap} = \frac{\text{jawaban soal yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

% interval	Kategori
85-100	Amat baik
70-84	Baik
50-69	Cukup
0-49	Kurang

Sumber : anonim : 1995

4. Ketuntasan belajar siswa

Pengukuran dalam penguasaan materi pelajaran negacu kepada ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar siswa terbagi menjadi 2 yaitu :

Secara individu dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

% interval	Kategori
70-100	Amat baik
65-69	Baik
60-65	Cukup
55-60	Kurang
0-55	kurang baik

Sumber : anonim : 1992

Nilai perkembangan individu

Nilai perkembangan individu dengan menggunakan Model diskusi ini mengacu pada kriteria yang dibuat Slavin (1995 : 34) yaitu seperti terlihat pada tabel berikut :

Skor	Nilai perkembangan individu
Lebih 10 poin dibawah skor dasar	5
10-1 poin dibawah skor dasar	10
Sampai 10 poin diatas skor dasar	20

Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30
Hasil sempurna	30

Untuk mengetahui tingkat penghargaan yang diberikan pada prestasi kelompok dapat dilihat pada tabel berikut :

Skor	Nilai penghargaan individu
0-10	Kelompok Kurang
11-20	Kelompok Baik
21-30	Kelompok Amat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas guru

Data hasil penelitian dapat dilihat dari hasil opservasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung siklus I dengan menggunakan metode inkuiri pada materi Perkembangan dan Pengaruh Kolonialisme dan Imprelisme Barat. di kelas XI IPS 4 SMAN 12 Pekanbaru.

Hasil pelaksanaan siklus I tentang aktivitas mengajar guru pada pertemuan I memperoleh keteria cukup dengan nilai 19, begitu juga dengan pertemuan ke II dengan nilai 21, dengan keteria cuku. diantara siswa, mengajukan pertanyaan kepada siswa dan menguji hipotesis sudah dilaksanakan dengan baik.

Secara umum aktivitas guru dari pertemuan pertama dan kedua tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Secara poin aktivitas guru yang diamati oleh observer mengalami peningkatan dari 19 menjadi 21, namun secara kategori aktivitas guru tidak mengalami peningkatan. Skor yang diperoleh pada penerapan metode inquiri siklus 1 ini baik pertemuan pertama maupun kedua hanya mencapai kategori cukup. Tidak ada peningkatan yang terjadi secara interval kategori yang telah dirumuskan pada bab 3 skripsi ini. (lihat bab 3 tabel aktivitas guru). Untuk mengatasi masalah ini maka penelitian dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Aktivitas siswa

Pada bagian ini aktivitas siswa dibagi kedalam beberapa komponen yaitu: memperhatikan penjelasan guru, siswa diminta aktif dalam mencari dan menemukan suatu permasalahan untuk mengali rasa ke ingin tahu siswa maka guru membuat semacam permainan teka-teki agar pelajaran lebih menarik. Dalam metode inquiri ini siswa memang dilatih untuk mencari dan memecahkan permasalahan yang ditemui oleh siswa.

Pada pertemuan pertama sebanyak 82,05% siswa yang aktivitasnya dikategorikan cukup dan sisanya 17,95% siswa aktivitasnya tergolong baik. Tidak ada siswa yang aktivitasnya sangat baik. Pertemuan kedua terjadi peningkatan.

Siswa yang aktivitasnya dikategorikan cukup turun menjadi 56,41% dan siswa yang dikategorikan aktivitasnya baik sebanyak 43,58%.

Dari analisis data yang telah dilakukan penulis dalam siklus 1 ini terlihat bahwa terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode inquiri. Rendahnya aktivitas siswa pada pertemuan pertama disebabkan oleh siswa belum memahami alur proses pembelajaran menggunakan metode inquiri. Sehingga banyak siswa yang terkesan hanya mengikuti bukan belajar.

Hasil Belajar

Cara untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan metode inquiri di SMAN 12 Pekanbaru tahun pelajaran 2012-2013, dilakukan dengan pengukuran hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal serta guru dalam melaksanakan pembinaan dalam proses belajar mengajar.

Dari data hasil penelitian siswa dapat dilihat dari hasil post tes dan ulangan harian pada siklus pertama pokok bahasannya Perkembangan dan Pengaruh Kolonialisme dan Imperialisme Barat dikelas XI IPS 4 SMAN 12 Pekanbaru.

Hasil belajar siswa kelas XI IPS 4 Pekanbaru. Pada siklus nilai post tes 1 dan 2 sudah mengalami peningkatan ini terlihat dari peningkatan nilai post tes. Post tes 1 mendapat kategori cukup (66,92) dan post tes 2 masih mendapat kategori cukup tetapi nilai rata-rata meningkat menjadi 67,56. Adapun perolehan nilai rata-rata untuk post tes siklus 1 ini mencapai 67,24 dengan kategori cukup

Daya Serap Siswa

Pada siklus pertama terlihat daya serap 23 orang siswa (58,97%) sudah baik dan sebanyak 16 orang siswa (41,03%) yang daya serapnya masih cukup. 16 orang siswa yang memiliki daya serap cukup ini menurut pengamatan guru bersama dengan observer dikarenakan yang bersangkutan memiliki daya tangkap rendah terhadap materi yang dipelajari dan selalu kurang fokus dalam belajar, hal ini ditandai dengan siswa tersebut tidak memperhatikan saat guru menerangkan materi pelajaran dan juga saat menemukan jawaban dari masalah yang diberikan oleh guru.

Ketuntasan belajar siswa

Pada siklus 1 ini sebanyak 23 orang siswa (58,97%) telah tuntas dalam pembelajaran sejarah. Sisanya 16 orang siswa (41,03%) masih belum tuntas.

Rencana Perbaikan Tindakan

Untuk memperbaiki kekurangan pada pelaksanaan siklus pertama ini guru telah melaksanakan guru tidak hanya ceramah dengan observasi dan akan melaksanakan langkah-langkah tindakan sebagai berikut:

- a) Guru menenangkan kelas dulu sebelum membuka pelajaran. Kemudian guru akan memotivasi siswa, menjelaskan untuk apa mereka belajar, dan apa harapan-harapan yang akan mereka raih di masa depan setelah tamat sekolah.
- b) Guru menjelaskan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari sekarang ini. Guru berusaha untuk membawa pikiran siswa ke arah pembelajaran yang kontinuitas dari masa ke masa.

- c) Guru menjelaskan masalah yang akan di inquirikan. Masalah ini akan dikontektualkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mengerti dengan apa yang harus dilaksanakannya dalam inquiri.
- d) Guru mengemukakan berbagai alternatif jawaban dari masalah yang telah diajukannya. Alternatif jawaban inilah yang merupakan kompas pemandu siswa untuk menemukan jawaban yang sebenarnya.
- e) Menurut obserber, pada siklus pertama ini guru terlalu cepat mengambil kesimpulan sebelum siswa sempat memikirkan apa kesimpulan yang bisa mereka buat. Jadi pada siklus berikutnya guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil kesimpulan kemudian baru guru menjelaskan kesimpulan mereka tersebut secara umum.
- f) Siswa kelas XI IPS 4 SMU N 12 Pekanbaru tergolong siswa yang suka ribut dan nyontek. Menurut observer, evaluasi yang guru berikan masih tidak optimal. Hal ini terlihat dengan kurang tegasnya peneliti dalam mengontrol tindakan siswa pada saat ujian. Dari temuan dilapangan pada saat ujian pertama ini masih ada siswa yang nyontek, keluar masuk kelas, berbisik-bisik, dan tindakan lainnya. Pada siklus berikutnya peneliti akan lebih tegas dalam mengontrol siswa pada saat ujian. Diantaranya guru akan memberikan sanksi kepada siswa yang nakal, berupa pengurangan nilai, tidak diizinkan keluar masuk pada saat ujian atau ujian mereka gagal. Dengan masih banyaknya kelemahan pada siklus pertama ini maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Aktivitas guru

terjadi peningkatan aktivitas mengajar guru pada siklus II dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama guru masih lemah dalam membuat kesimpulan dan mengontrol kelas pada saat melaksanakan evaluasi. Namun kelemahan guru ini tidak ada lagi dipertemuan kedua.

Secara umum aktivitas guru dari pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan yang cukup bagus. Pada pertemuan pertama aktivitas guru mencapai point 27 dengan kategori baik. Hal ini meningkat pada pertemuan kedua dengan poin 31 dengan kategori sangat baik.

Aktivitas siswa

Pada bagian ini aktivitas siswa dibagi kedalam beberapa komponen yaitu: memperhatikan penjelasan guru, siswa diminta aktif dalam mencari dan menemukan suatu permasalahan untuk mengali rasa ke ingin tahu siswa maka guru membuat semacam permainan teka-teki agar pelajaran lebih menarik. Dalam metode inquiri ini siswa memang dilatih untuk mencari dan memecahkan permasalahan yang ditemui oleh siswa.

aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebanyak 66,67% siswa aktivitas telah baik dan hanya 33,34% siswa yang aktivitasnya masih cukup. pada pertemuan pertama disiklus kedua ini tidak ada siswa yang aktivitasnya sangat baik. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa yang dikategorikan baik mencapai 48,71% dan sisanya siswa beraktivitas dengan sangat baik yaitu mencapai 51,28%.

Hasil Belajar

Cara untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan metode inquiri di SMAN 12 Pekanbaru tahun pelajaran 2012-2013, dilakukan dengan pengukuran hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal serta guru dalam melaksanakan pembinaan dalam proses belajar mengajar.

terjadi peningkatan nilai siswa secara umum. Pada pertemuan pertama rata-rata nilai siswa hanya mencapai 78,72 dengan kategori sangat baik meningkat menjadi 80,64 pada pertemuan kedua dengan kategori sangat baik.

Dari analisis data yang telah dilakukan penulis dalam siklus II ini terjadinya peningkatan nilai siswa ini karena siswa telah mengerti dengan strategi pengajaran inquiri. Siswa enjoy belajar mencari pemecahan masalah (jawaban) dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.

Daya Serap Siswa

Dari nilai ulangan harian pada siklus kedua ini 18 orang siswa (46,15%) memiliki daya serap sangat baik, 20 orang siswa (51,28%) memiliki daya serap baik dan hanya 1 orang siswa (2,56%) yang memiliki daya serap cukup. Adanya 1 orang yang memiliki daya serap cukup ini, dari hasil refleksi yang dilakukan dengan observasi, memang siswa yang bersangkutan memiliki IQ yang lemah. Tidak hanya dipelajari sejarah, tetapi hampir seluruh mata pelajaran nilainya tidak bagus. Selain itu siswa tersebut juga terkesan bandel, meskipun sudah mendapat bimbingan dari tim bimbingan dan konseling namun kelakukannya tidak berubah juga.

Ketuntasan belajar siswa

pada siklus 2 ini sebanyak 38 orang siswa telah tuntas (97,44%) dan hanya 1 orang siswa yang belum tuntas (2,56%).

Analisis Hasil Penelitian

Aktivitas guru

terjadi peningkatan yang signifikan aktivitas guru dalam mengajar. Pada siklus I aktivitas guru mengalami peningkatan dari poin 19 menjadi 21. Pada siklus II aktivitas guru telah sangat baik yaitu mengalami peningkatan dari point 27 menjadi 31 dengan kategori sangat baik. Jadi secara aktivitas guru PTK ini telah berhasil dilaksanakan dalam 2 siklus dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 pertemuan pertama siswa yang aktivitasnya baik hanya mencapai 17,95% meningkat menjadi 43,59% pada pertemuan kedua. Pada siklus kedua aktivitas siswa ini meningkat lagi dari 66,67% pada pertemuan pertama menjadi 100% pada pertemuan kedua.

Peningkatan aktivitas siswa ini terjadi karena mereka tertarik dengan penggunaan metode inquiri dalam pembelajaran sejarah. Mereka menemukan dan menyimpulkan sendiri apa yang telah mereka pelajari.

Ketuntasan belajar siswa

Hasil akhir dari proses pembelajaran adalah perubahan kognitif, afektif dan psikomotor yang dialami oleh peserta didik. Perubahan yang terjadi dapat dilihat dari perolehan nilai siswa.

terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa. Sesuai yang ditetapkan KKM yang tertera di bab 3, siswa tuntas apabila memperoleh nilai > 70. Pada siklus 1 siswa yang tuntas hanya mencapai 58,97% meningkat menjadi 97,44% pada siklus 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berangkat dari hasil penelitian yang dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I mendapat nilai 19 dengan kategori cukup dan pada siklus ke II meningkat menjadi 21 dengan kategori cukup
2. Daya serap siswa meningkat pada siklus I hasil post test mendapat kategori baik dan pada siklus II mendapat kategori baik
3. Ketuntasan siswa nilai ulangan harian I daya serap 23 orang siswa (58,97%) sudah baik, 16 orang 41,03% daya serap cukup
4. Ketuntasan siswa, siklus 1 23 orang 58,97% tuntas, 16 orang 41,03 % daya serap belum tuntas

Saran

Pada kesimpulan ini penulis menyampaikan pesan kepada :

1. Guru hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa dan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang lengkap agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pembelajaran akan berhasil.
2. Untuk sekolah, untuk keberhasilan pembelajaran di kelas, sekolah sekolah harus memfasilitasi kelengkapan dan daya dukung, termasuk sumber-sumber belajar yang memadai, seperti hasil-hasil penelitian guru dan membuat program untuk guru untuk melaksanakan penelitian, untuk mencari solusi bagai mana cara meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruce. 1992. *How To Make Presentations That Teach and Transform*. ASCD
- Dahlan. 1984. *Pembelajaran Inovatif*. Grasindo.
- David W. Van Cleaf. 1991. *Action In Elementary Social Studies*. Prentice Hall
- Hugiono. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ida. 2005. *Metode Mengajar*. Grasindo.
- Iif Khoiru Ahmadi. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher

- Isjoni Ishaq. 2009. *Efektifitas Model Cooperative Learning Mata Pelajaran Sejarah*.Pekanbaru.Universitas Riau
- Isjoni Ishaq.2009. *Transformasi Pengajaran dan Pembelajaran Sejarah*.Pekanbaru: Cendekia Insani
- James Bellanca .2011.200+ *Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif Untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*.Jakarta: PT.Indeks
- Kuntowijoyo. 2001.*Pengantar Ilmu Sejarah*. Jogyakarta: Yayasan Bintang Budaya
- Made Wena. 2008. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kotemporer*. Malang: Bumi Aksara
- Muhammad Ali.1987. *Refleksi Tentang Sejarah*.Jakarta:Gramedia
- Nana Sudjana. 1996. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Karya Rosda
- Oemar Hamalik. 1991. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta. Bumi Aksara
- Ratna Wilis Dahar. 1991. *Teori-teori Belajar*. Departmen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Trianto.2009.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*.Surabaya : Kencana Prenada Media Group
- Trowbridge. 1990. *Becoming a Secondary School Science Teacher*. Merrill Publishing Company
- W. Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Grasindo